

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Hari : Rabu

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 03 November 2010

Hal : 01

Merapi Lepaskan 11 Juta M3 Material

SEJAK erupsi pada 26 Oktober, Gunung Merapi telah menyemburkan sekitar 11 juta meter kubik (m³) material vulkanis. Jumlah material itu akan terus bertambah karena hingga kemarin Merapi masih memuntahkan isi perutnya.

Kepala Badan Geologi Kementerian ESDM Sukhyar mengatakan penghitungan jumlah material itu dilakukan secara sampling dengan melihat titik terjauh hasil erupsi Merapi.

Tim pemantau Merapi belum dapat meneliti secara detail. Petugas belum direkomendasikan melihat dari dekat ke sejumlah lembah di hulu sungai karena kondisi masih berbahaya," tuturnya, kemarin.

Besarnya material vulkanis yang dikeluarkan itu mengindikasikan energi yang dilepaskan Merapi cukup besar. Pada erupsi 2006, Merapi hanya memuntahkan sekitar 2 juta meter kubik material.

Sukhyar juga mengungkapkan sejak pagi hingga "siang Merapi menyemburkan awan panas delapan kali dengan jarak luncur mencapai 3,5 kilometer ke arah Kali Gendol.

Menurutnya, jika kondisi Merapi bertahan seperti itu, menandakan pelepasan energinya mengecil. "Magma juga sudah mulai keluar disertai gu-guran material. Kita harapkan energinya semakin mengecil."

Seperti sehari sebelumnya, dampak sebaran erupsi Merapi semakin meluas ke timur. Khususnya di Boyolali, wilayah penghasil susu, kondisi itu mengakibatkan jumlah pengungsi terus bertambah. Kemarin tercatat 7.822 orang, sedangkan sehari sebelumnya 7.708 orang. Sebagian besar pengungsi itu berlindung di pos penampungan Samirah, Selo, dan Sawangan, Magelang. Sisanya, 468 orang menginap di Pendopo Kabupaten Boyolali.

Pengungsi yang berada di Sawangan dan Samiran berasal dari dusun-dusun di empat desa yang berada di zona ring satu rawan bahaya Merapi. Yakni, Desa Tlogolele, Klakah, Jrasah, dan Lencoh. Adapun yang di pendopo kabupaten berasal dari Desa Cluntang dan Mrivan, Kecamatan Musuk, Desa VVonodoyo, Kecamatan Gedangan, dan Desa Jombong, Kecamatan Cepogo.

Di antara pengungsi itu, sekitar 1.500 orang mulai terserang sakit, di antaranya gangguan pemapasan, gatal-gatal, pusing, hipertensi, demam, dan sakit mata. (FR/ AU/LD/TS/X-5)